



**SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi,
Akuntansi dan Manajemen**
journal homepage: <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai>



Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2023

Firly Amelia*

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Medan

Penulis Korespondensi: Firly Amelia
e-mail: firlyamelia22@gmail.com¹

ARTIKEL INFO	ABSTRAK
<p><i>Artikel History</i> Menerima: 12 Sept 2024 Diterima: 29 Sept 2024 Tersedia Online: 30 Sept 2024</p> <hr/> <p>Kata kunci : <i>Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Kinerja Keuangan</i></p>	<p>Ketika mengevaluasi kinerja keuangan suatu korporasi, likuiditas dan solvabilitas merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan. Riset ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Assets Ratio</i> terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Mestika Dharma Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., dan Bank Mega Tbk selama periode 2014-2023. Penulis memanfaatkan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi dengan SPSSv22. Hasil yang ditemukan melalui uji t adalah <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dan <i>Debt to Assets Ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Uji F menunjukkan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Assets Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.</p>
<p><i>Artikel History:</i> Received: 12 Sept 2024 Accepted: 29 Sept 2024 Available Online: 30 Sept 2024</p> <hr/> <p>Keywords : <i>Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Financial Perfomance</i></p>	<p><i>When evaluating the financial success of a company, liquidity and solvency are crucial factors to consider. This research aims to analyze the influence of the Current Ratio and Debt to Assets Ratio on the Financial Performance of PT Bank Mestika Dharma Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., and Bank Mega Tbk during the 2014-2023 period. The author utilize quantitative method using secondary data obtained from annual reports. The data analysis technique involves multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination test using SPSSv22. The results from the t-test indicate that the Current Ratio does not have a significant effect on Financial Performance, and the Debt to Assets Ratio also does not have significantly affect Financial Performance. The F-test results show that both the Current Ratio and Debt to Assets Ratio do not have a significant effect on Financial Performance.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Perbankan Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bank komersial milik swasta yang sahamnya diperdagangkan secara publik di pasar modal Indonesia. Bank-bank ini beroperasi dengan tujuan mencari keuntungan dan berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional, seperti penyaluran kredit, penghimpunan dana masyarakat, serta penyediaan layanan keuangan lainnya. Dengan terdaftar di BEI, bank-bank ini memiliki akses ke pendanaan tambahan melalui penawaran saham dan diharuskan memenuhi standar keterbukaan informasi dan *good corporate governance*. PT Bank Mestika Dharma Tbk. ialah suatu bank swasta nasional di Indonesia dengan fokus utama pada penyediaan layanan perbankan yang inovatif dan berkelanjutan. Berdiri sejak tahun 1955 di Medan, Sumatera Utara, Bank Mestika terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Bank ini sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2013 dengan kode emiten BBMD. Dengan visi untuk menjadi bank terkemuka dalam pengembangan usaha UMKM, Bank Mestika Dharma menyongsong berbagai tantangan saat mempertahankan stabilitas dan kinerja keuangannya, terutama di tengah dinamika ekonomi yang tidak menentu. Namun, dalam menghadapi tantangan ekonomi global serta perubahan regulasi domestik, Bank Mestika perlu mempertahankan kinerja keuangannya yang stabil. PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) adalah salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang fokus pada layanan perbankan konsumen dan korporasi. Didirikan pada tahun 1957, BCA awalnya berperan sebagai bank dagang dan berkembang menjadi lembaga keuangan terkemuka yang menyediakan berbagai produk dan layanan, seperti tabungan, kredit, kartu kredit, investasi, dan layanan perbankan digital. BCA dikenal karena inovasinya di sektor teknologi finansial, termasuk layanan internet dan mobile banking, serta memiliki jaringan luas berupa kantor cabang dan ATM di seluruh Indonesia. Kini saham BCA telah tercatat di BEI sejak tahun 2000 dengan kode emiten BBKA. PT Bank Mega Tbk adalah bank swasta nasional di Indonesia yang berfokus pada layanan perbankan ritel, komersial, dan korporasi. Bank ini berdiri pada tahun 1969 dan berkembang dengan menawarkan produk seperti tabungan, kredit, kartu kredit, serta layanan digital. Bank mega sudah terdaftar di BEI sejak tahun 2000 dengan kode MEGA.

Rasio keuangan berperan penting dalam menilai kinerja keuangan suatu bank. Rasio lancar menaksir kapasitas perusahaan guna menutupi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, dan rasio yang terlalu tinggi dapat menunjukkan kelebihan aset lancar, yang dapat merugikan profitabilitas bisnis (Suryani & Hamzah, 2020). Rasio solvabilitas dimanfaatkan untuk menilai besar modal yang diinvestasikan dari pemilik perusahaan dibandingkan anggaran yang didapatkan melalui kreditur, sehingga membantu kreditur menilai keamanan pemberian kredit berdasarkan jumlah modal pemilik yang diinvestasikan (Akbar, 2022). Rasio profitabilitas dimanfaatkan guna menaksir imbalan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri, aset, dan penjualan, sehingga memperlihatkan kapabilitas perusahaan guna meraih laba (Meylinda, dkk, 2022). Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap profitabilitas tiga bank swasta nasional yang terdaftar di BEI, yaitu PT Bank Mestika Dharma Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., dan Bank Mega Tbk, selama periode 2014-2023. Dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan pemahaman lanjut mengenai rasio keuangan dapat berdampak pada kinerja keuangan korporasi, khususnya bank swasta nasional. Dengan demikian, penulis akan melaksanakan riset menggunakan judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2023”.

2. STUDI LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan keuangan mencakup laporan perubahan modal, laba rugi, neraca, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan, yang semuanya merupakan bagian dari proses pelaporan arus masuk dan keluar dana untuk memenuhi kebutuhan serta produktivitas perusahaan (Soleha, 2022). Menurut Rusmanto, 2020 dalam Aini, dkk (2023), analisis laporan keuangan dimanfaatkan guna mengevaluasi kinerja keuangan suatu korporasi, termasuk untuk mengetahui seberapa baik kinerjanya. Sehingga penulis simpulkan bahwa laporan keuangan ialah dokumen yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan menilai efektivitas pengelolaan dana. Dari data-data pada laporan keuangan, kita bisa menghitung rasio-rasio keuangan guna menaksir kinerja keuangan di suatu korporasi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah representasi pencapaian korporasi yang mencerminkan kondisi kesehatan keuangannya dalam periode tertentu, mencakup berbagai aspek seperti penghimpunan dan penyaluran dana yang dianalisis melalui rasio-rasio keuangan (Soleha, 2022). Di penelitian ini, penulis memilih satu rasio profitabilitas, yang merupakan *Return on Asset Ratio* (ROA) selaku alat ukur kinerja keuangan. ROA dimanfaatkan guna menaksir kapabilitas manajemen bank dalam meraih laba, di mana tingkat keuntungan bank dan posisi utilisasi aset semakin baik seiring dengan nilai ROA yang semakin tinggi (Warisi & Kurniawan, 2024). Rumus guna mengetahui ROA (Aini, dkk, 2023):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dimanfaatkan guna menaksir kapabilitas perusahaan untuk menutupi hutangnya yang sudah dekat waktu pembayarannya, untuk pihak luar ataupun pihak internal perusahaan, sehingga bisa dimanfaatkan untuk menilai kapabilitas perusahaan guna membayar utangnya saat akan ditagih (Yusuf, dkk, 2022). Likuiditas perusahaan diukur melalui dua faktor, yaitu aktiva lancar dan hutang lancar, di mana korporasi dikatakan likuid jikalau mereka bisa menutupi kewajiban jangka pendeknya (Akbar, 2022). Sehingga penulis menarik simpulan bahwa rasio likuiditas ialah ukuran kapabilitas perusahaan guna menutupi kewajiban jangka pendek mereka, yang dinilai berdasarkan aktiva lancar dan hutang lancar, serta menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam membayar utangnya tepat waktu.

Pada penelitian ini, rasio likuiditas yang penulis gunakan untuk diuji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan ialah rasio lancar (*Current Ratio*). CR menaksir kinerja likuiditas neraca perusahaan dengan menunjukkan kemampuannya guna membayar kewajiban hutang jangka pendek dalam 12 bulan ke depan (Satria, 2022). Rumus guna mengetahui CR (Aini, dkk, 2023):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir dalam Yusuf, dkk (2022) rasio solvabilitas menaksir besaran aktiva perusahaan ditanggung oleh hutang dan kapabilitas korporasi untuk menyelesaikan semua hutang, jika perusahaan akan ditutup. Rasio solvabilitas yang penulis gunakan untuk diuji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan ialah *Debt to Assets Ratio* (DAR). DAR menaksir persentase utang atas aset korporasi, yang menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dikelola oleh utang. Rasio ini

menjadi metrik penting guna menilai tingkat solvabilitas perusahaan dan risiko kebangkrutan. Korporasi terpapar pada tingkat risiko keuangan yang lebih tinggi semakin tinggi rasio ini. Rumus guna mengetahui DAR (Aini, dkk, 2023):

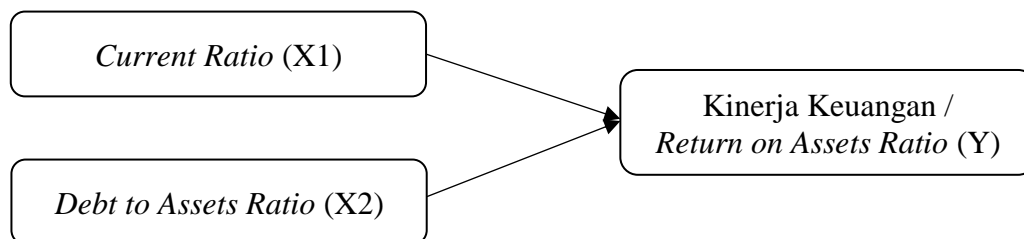
$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai topik ini telah dilaksanakan pada riset sebelumnya. Contohnya pada studi yang dikerjakan oleh Akbar (2022) menyatakan CR dan DAR berpengaruh positif, serta secara bersama CR dan DAR memiliki pengaruh penting atas ROA. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara likuiditas dan leverage atas profitabilitas korporasi, di mana peningkatan likuiditas dan pengelolaan utang yang baik dapat meningkatkan kinerja aset perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selain itu, penelitian oleh Nurwita (2020) menunjukkan bahwa *current ratio* yang tinggi dapat berkorelasi positif dengan profitabilitas perusahaan. Mereka menemukan bahwasanya korporasi dengan likuiditas yang baik lebih memiliki keuntungan bersih yang lebih banyak karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu operasi mereka. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Horobet, dkk (2021), tingkat solvabilitas yang lebih tinggi sering berhubungan dengan penurunan profitabilitas karena tingginya beban utang yang mengurangi keuntungan bersih perusahaan. Penelitian serupa oleh Batrancea (2021) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang buruk dapat mempengaruhi ROA dan mengurangi kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemikiran-pemikiran yang telah dijelaskan, penulis menurunkan hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

- H1: *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets Ratio*).
- H2: *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets Ratio*).
- H3: *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets Ratio*).

3. METODE Riset

Desain riset ini ialah studi kasus di tiga bank swasta nasional. Metode yang penulis gunakan ialah dengan cara kuantitatif menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Metode kuantitatif melibatkan penerapan metode ilmiah untuk menyelesaikan masalah kompleks dalam pengelolaan sistem besar yang mencakup manusia, mesin, bahan baku, modal, dan faktor lainnya di sektor industri, bisnis, pemerintahan, atau pertahanan, dengan tujuan guna menaksir faktor peluang maupun risiko untuk menilai hasil dari berbagai putusan (Nugroho, 2024: 1).

Untuk mengambil sampel, penulis memanfaatkan teknik *random sampling*. Data yang penulis manfaatkan ialah berupa data sekunder. Sumber datanya berasalkan laporan tahunan PT Bank Mestika Dharma Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., dan Bank Mega Tbk periode 2014-2023. Penelitian ini fokus pada tiga bank swasta nasional yang terdaftar di BEI tersebut dengan menghimpun data pada situs resmi mereka. Analisis data akan dilakukan dengan cara deskriptif. Teknik analisis yang diterapkan ialah pendekatan kuantitatif, yang melibatkan kalkulasi rasio perusahaan melalui rumus terkait setiap variabel yang dianalisis pada studi ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memanfaatkan regresi linier berganda dengan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2) melalui SPSS versi 22.

Regresi linear berganda adalah model regresi di mana mengaitkan variabel bebas yang lebih dari satu dan digunakan guna menentukan arah serta besarnya dampak variabel-variabel bebas atas variabel terikat. Adapun persamaan regresi yang akan dicari, yaitu (Suryani & Hamzah, 2020):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dengan keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (*Return on Assets Ratio*)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Assets Ratio*

e = *Standart Error*

Uji t bertujuan untuk menaksir dampak variabel-variabel bebas atas variabel terikat melalui penjabaran, yang kemudian dibandingkan, nilai t-hitung dan t-tabel memanfaatkan tingkat signifikansi 0,05. Uji F dimanfaatkan untuk menaksir dampak keseluruhan variabel bebas atas variabel terikat dengan cara bersamaan dengan menjajarkan, yang kemudian dibandingkan, nilai F-hitung dan F-tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Melalui uji koefisien determinasi (R^2) kita bisa melihat besarnya pengaruh keseluruhan variabel bebas atas variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Return on Assets Ratio* Bank Mestika, Bank BCA, dan Bank Mega

Tabel 1. Data CR, DAR, dan ROA Bank Mestika, Bank BCA dan Bank Mega

Tahun	Bank Mestika			Bank BCA			Bank Mega		
	CR	DAR	ROA	CR	DAR	ROA	CR	DAR	ROA
2014	23,05	75,43	3,86	108,05	86,31	3,90	101,52	89,53	1,16
2015	22,62	75,94	3,53	111,35	84,92	3,80	107,29	83,12	1,97
2016	36,4	74,67	2,30	113,94	83,34	4,00	91,62	82,61	2,36
2017	35,76	73,92	3,19	115,68	82,49	3,90	90,72	84,12	2,24
2018	36,02	74,46	2,96	116,61	81,60	4,00	95,73	83,55	2,47
2019	49,78	73,02	2,72	116,16	81,05	3,20	110,51	84,58	2,90
2020	65,17	71,69	3,17	119,59	82,83	2,70	110,95	83,77	3,64
2021	65,35	73,16	4,31	115,32	83,49	2,80	110,88	85,59	4,22
2022	61,37	72,55	3,97	112,83	83,18	3,20	110,54	85,44	4,00
2023	38,64	69,46	3,26	114,94	82,78	3,60	112,89	83,52	3,47

Tabel 1 menunjukkan perbandingan rasio keuangan tiga bank, yaitu Bank Mestika, Bank BCA, dan Bank Mega, dari tahun 2014 hingga 2023. Setiap bank mengalami fluktuasi pada rasio *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Assets* (ROA).

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,342	3,230		2,893	,007
	Current Ratio	,013	,007	,576	1,742	,093
	Debt to Assets Ratio	-,090	,047	-,638	-1,932	,064

a. Dependent Variable: Return on Assets Ratio

Dilihat sari *output* olah data SPSSv22 di Tabel 2, mendapatkan persamaan regresi linear berganda, yaitu: **Kinerja Keuangan (ROA) = 9,342 + 0,013 CR – 0,090 DAR + e**.

Uji t

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,342	3,230		2,893	,007
	Current Ratio	,013	,007	,576	1,742	,093
	Debt to Assets Ratio	-,090	,047	-,638	-1,932	,064

a. Dependent Variable: Return on Assets Ratio

Berdasarkan hasil olah data SPSSv22 di Tabel 3, variabel *Current Ratio* mendapatkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,093 > 0,05$, dan variabel *Debt to Assets Ratio* mendapat hasil nilai signifikansi sebesar $0,064 > 0,05$.

Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,029	2	1,014	1,891	,170 ^b
	Residual	14,483	27	,536		
	Total	16,512	29			

a. Dependent Variable: Return on Assets Ratio

b. Predictors: (Constant), Debt to Assets Ratio, Current Ratio

Berdasarkan hasil olah data SPSSv22 di Tabel 4, variabel *Current Ratio* dan variabel *Debt to Assets Ratio* memiliki hasil nilai signifikansi sebesar $0,170 > 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

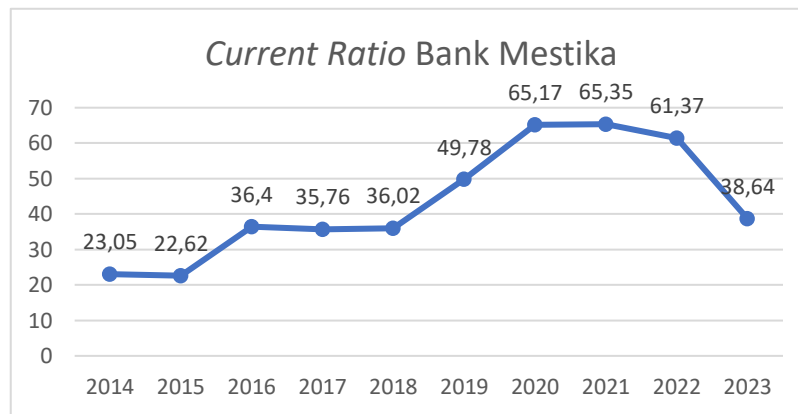
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,351 ^a	,123	,058	,73241

a. Predictors: (Constant), Debt to Assets Ratio, Current Ratio

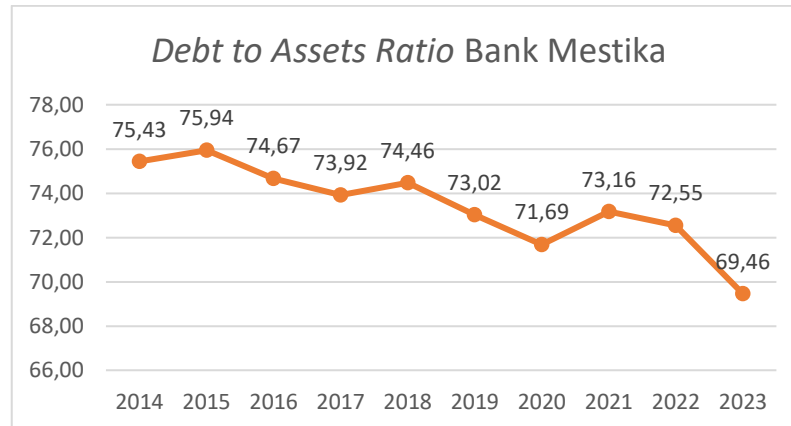
Berdasarkan hasil daripada olah data SPSSv22 di Tabel 5, didapatkan angka R Square dengan besaran 0,123. Hasil ini menunjukkan bahwasanya variabel *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* mempengaruhi Kinerja Keuangan sebesar 12,3%, artinya 87,7% sisa lainnya bergantung pada faktor lain yang penulis tidak gunakan.

Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Mestika Periode 2014-2023



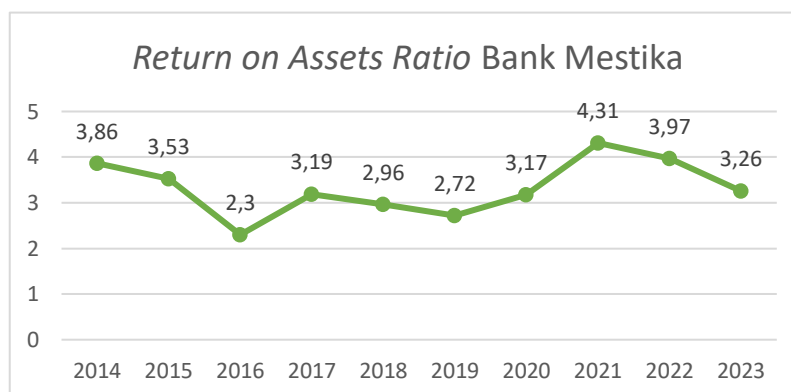
Gambar 2. Grafik *Current Ratio* pada PT Bank Mestika Dharma Tbk. Periode 2014-2023

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan data *Current Ratio* (CR) PT Bank Mestika Dharma Tbk. dari tahun 2014 hingga 2023 berfluktuasi signifikan dalam kapabilitas perusahaan guna menutupi kewajiban jangka pendeknya. Pada awalnya, CR berada pada level rendah sekitar 23% pada tahun 2014 dan 2015, yang artinya aset lancar perusahaan hampir seimbang dengan kewajiban lancar. Rasio ini mulai meningkat tajam pada tahun 2016 hingga mencapai 36,4%, dan terus naik hingga 49,78% pada tahun 2019, menunjukkan perbaikan likuiditas perusahaan. Tahun 2020 dan 2021 menjadi puncak likuiditas perusahaan, dengan CR di atas 65%, mengindikasikan aset lancar jauh melebihi kewajiban lancar. Namun, CR mulai menurun pada tahun 2022 dan 2023, dengan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2023 di mana CR turun menjadi 38,64%. Meskipun masih menunjukkan likuiditas yang cukup baik, penurunan ini mungkin mengindikasikan perubahan strategi keuangan atau tantangan dalam manajemen aset lancar perusahaan.



Gambar 3. Grafik *Debt to Assets Ratio* pada PT Bank Mestika Dharma Tbk. Periode 2014-2023

Berdasarkan Gambar 3, pada tahun 2014 hingga 2016, DAR PT Bank Mestika Dharma Tbk. berada pada kisaran 74-76%, yang berarti sekitar tiga perempat dari aset perusahaan dibiayai oleh utang, menunjukkan tingkat *leverage* yang tinggi. Mulai tahun 2017 hingga 2019, DAR perlahan menurun, meskipun fluktuasi masih terjadi, dengan nilai antara 73-74%. Penurunan ini bisa menunjukkan upaya perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada utang. Kemudian pada tahun 2020, DAR menurun cukup signifikan menjadi 71,69%, namun kembali meningkat sedikit pada tahun 2021 hingga 73,16%. Tahun 2022 dan 2023 menunjukkan penurunan DAR, dengan nilai paling rendah tercatat pada tahun 2023 sebesar 69,46%. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan mulai mengurangi proporsi utang terhadap asetnya, yang mungkin menunjukkan peningkatan dalam kemampuan perusahaan untuk membiayai asetnya melalui ekuitas atau sumber-sumber lain.

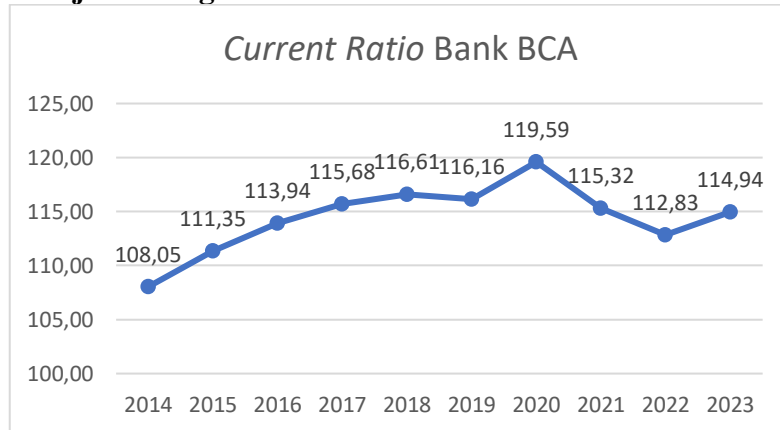


Gambar 4. Grafik *Return on Assets Ratio* pada PT Bank Mestika Dharma Tbk. Periode 2014-2023

Berdasarkan Gambar 4, pada tahun 2014, ROA PT Bank Mestika Dharma Tbk. berada di angka 3,86%, yang artinya perusahaan mampu meraih laba bersih sebesar 3,86% dari total asetnya. ROA menurun pada tahun 2015 dan 2016, dengan penurunan terbesar terjadi pada 2016 ketika ROA mencapai 2,3%, menunjukkan penurunan efektivitas dalam penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2017, ROA meningkat menjadi 3,19%, namun menurun kembali pada tahun 2018 dan 2019, kemudian menjadi 2,96% dan 2,72%. Tahun 2020 mencatatkan peningkatan, di mana ROA naik ke 3,17%, dan peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun 2021 dengan ROA mencapai 4,31%, yang merupakan puncak profitabilitas dalam data

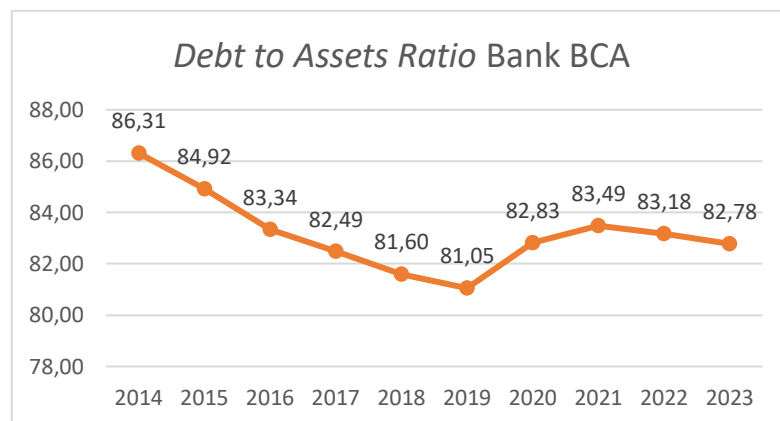
ini. Pada tahun 2022, ROA sedikit menurun menjadi 3,97%, dan tren penurunan berlanjut pada tahun 2023 dengan ROA sebesar 3,26%. Penurunan ROA dapat mengindikasikan tantangan dalam pengelolaan aset atau kondisi pasar yang mempengaruhi kapabilitas perusahaan dalam meraih laba.

Perkembangan Kinerja Keuangan Bank BCA Periode 2014-2023



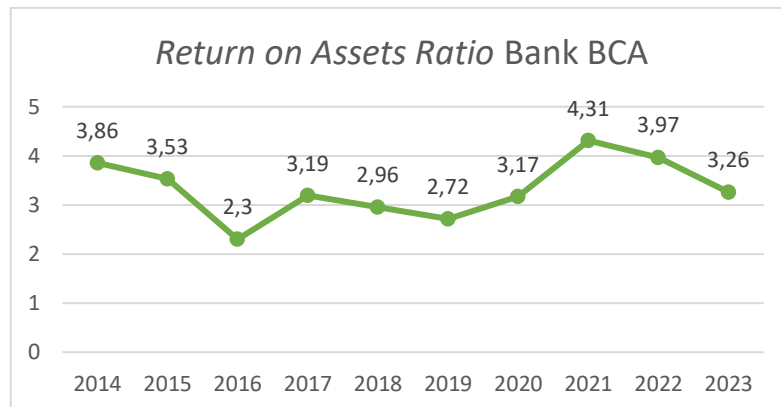
Gambar 5. Grafik *Current Ratio* pada PT Bank Central Asia Tbk. Periode 2014-2023

Dilihat dari Gambar 5, terjadi peningkatan *Current Ratio* Bank BCA yang stabil dari 108,05% pada 2014 hingga mencapai puncak di 119,59% pada 2020, mencerminkan peningkatan likuiditas selama periode tersebut. Namun, pada tahun 2019, terjadi sedikit penurunan menjadi 116,16%, dan di tahun 2021 kembali menurun cukup signifikan ke angka 115,32%. Meski demikian, pada tahun 2023, rasio likuiditas ini kembali meningkat menjadi 114,94%, yang mencerminkan upaya Bank BCA untuk menjaga likuiditas dalam menghadapi kondisi ekonomi yang dinamis.



Gambar 6. Grafik *Debt to Assets Ratio* pada PT Bank Central Asia Tbk. Periode 2014-2023

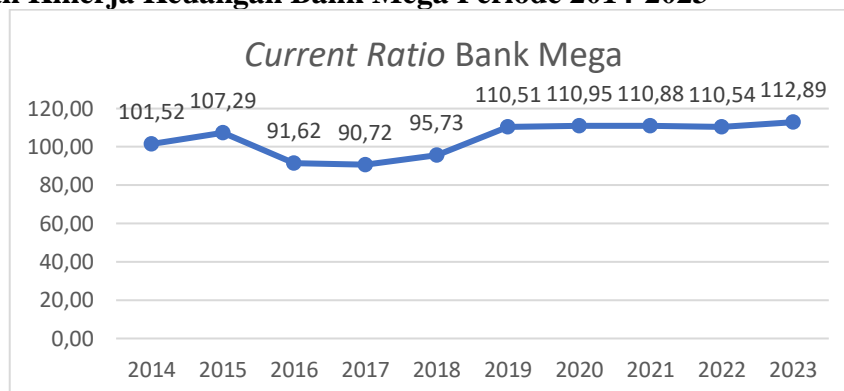
Berdasarkan Gambar 6, *Debt to Asset Ratio* Bank BCA dari tahun 2014 hingga 2023 menunjukkan tren penurunan yang stabil hingga tahun 2019, dari 86,31% pada tahun 2014 menjadi 81,05% pada tahun 2019. Penurunan ini mencerminkan pengurangan ketergantungan bank pada utang dalam pembiayaan asetnya. Namun, pada tahun 2020 terjadi peningkatan DAR menjadi 82,83%, yang bisa mengindikasikan peningkatan penggunaan utang selama masa ketidakpastian ekonomi global. Setelah itu, rasio ini cenderung stabil di sekitar 83% hingga 2023, menunjukkan bahwa Bank BCA menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan aset dalam operasionalnya.



Gambar 7. Grafik *Return on Assets Ratio* pada PT Bank Central Asia Tbk. Periode 2014-2023

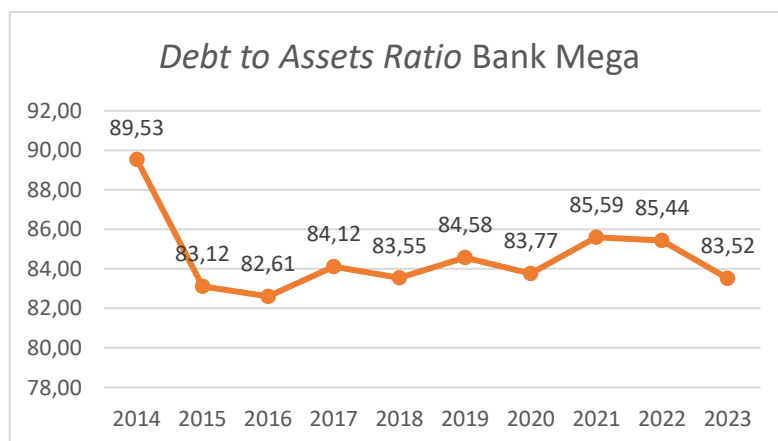
Berdasarkan Gambar 7, pada awal periode, *Return on Assets* Bank BCA stabil di sekitar 3,90% hingga 4,00%, yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Namun, pada tahun 2019, ROA mengalami penurunan tajam menjadi 3,20%, dan terus menurun hingga titik terendah 2,70% pada tahun 2020, kemungkinan disebabkan oleh dampak pandemi. Sejak 2021, ROA mulai pulih, mencapai 3,60% pada tahun 2023, menunjukkan perbaikan kinerja operasional dan profitabilitas Bank BCA.

Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Mega Periode 2014-2023



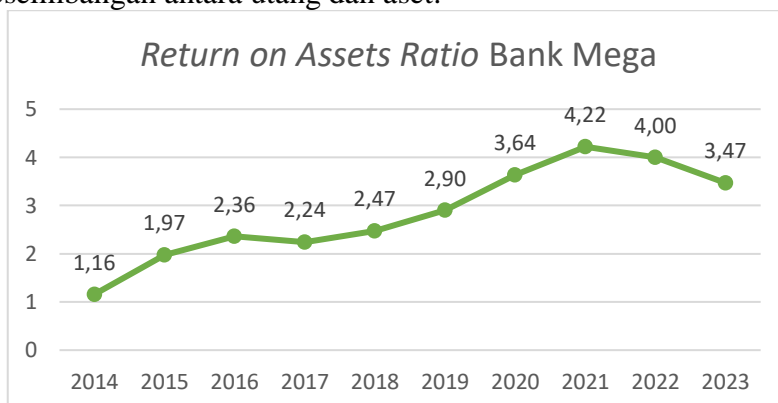
Gambar 8. Grafik *Current Ratio* pada PT Bank Mega Tbk Periode 2014-2023

Berdasarkan Gambar 8, *Current Ratio* Bank Mega pada tahun 2014 sebesar 101,52% meningkat hingga mencapai puncaknya di 110,95% pada tahun 2020, mencerminkan perbaikan kemampuan likuiditas. Namun, pada beberapa tahun sebelumnya, seperti 2016 dan 2017, CR sempat menurun cukup drastis menjadi sekitar 90%, menunjukkan tantangan likuiditas pada periode tersebut. Pada tahun 2023, CR kembali meningkat menjadi 112,89%, menunjukkan posisi likuiditas yang lebih kuat dibandingkan awal periode.



Gambar 9. Grafik *Debt to Assets Ratio* pada PT Bank Mega Tbk Periode 2014-2023

Dilihat dari Gambar 9, pada tahun 2014, *Debt to Asset Ratio* Bank Mega tercatat tinggi di 89,53%, namun turun signifikan menjadi 82,61% pada tahun 2016, mencerminkan pengurangan ketergantungan pada utang. Setelah itu, rasio ini mengalami kenaikan kembali hingga mencapai 85,59% pada tahun 2021, yang bisa menandakan peningkatan penggunaan utang dalam pendanaan aset. Pada tahun 2023, DAR kembali turun menjadi 83,52%, mencerminkan usaha Bank Mega untuk menjaga keseimbangan antara utang dan aset.



Gambar 10. Grafik *Return on Assets Ratio* pada PT Bank Mega Tbk Periode 2014-2023

Dilihat dari Gambar 10, pada tahun 2014, *Return on Assets* Bank Mega hanya 1,16%, namun terus meningkat signifikan hingga mencapai 3,64% pada tahun 2020, mencerminkan peningkatan efisiensi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Puncaknya tercapai pada tahun 2021 dengan ROA sebesar 4,22%, menunjukkan performa yang sangat baik di tengah tantangan ekonomi global. Meski pada tahun 2023 ROA sedikit menurun menjadi 3,47%, angka ini tetap mencerminkan profitabilitas yang solid.

Arah dan Besar Pengaruh *Current Ratio* dan *debt to Assets Ratio* terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Mestika Dharma, Tbk. periode 2014-2023

Berdasarkan persamaan pada regresi linear berganda dari Tabel 2 dapat dilihat arah dan besar pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap kinerja keuangan (ROA) di tiga perbankan swasta nasional yang terdaftar di BEI, yaitu PT Bank Mestika Dharma Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., dan Bank Mega Tbk pada periode 2014-2023. Nilai konstanta (α) sebesar 9,342 menandakan bahwa jikalau variabel bebas, yakni *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* diandaikan mempunyai nilai konstan, sehingga variabel terikat, Kinerja Keuangan (ROA),

mempunyai nilai positif dengan besaran nilai 9,342. Koefisien regresi (β_1) variabel CR (X_1) senilai 0,013 menandakan bahwasanya CR berdampak positif atas Kinerja Keuangan (ROA), yang artinya tiap-tiap kenaikan satu satuan pada CR nantinya menyebabkan kenaikan Kinerja Keuangan (ROA) senilai 0,013, dan variabel lainnya kelak akan tetap konstan. Koefisien regresi (β_2) variabel DAR (X_2) sebesar -0,090 mengindikasikan bahwa DAR berdampak positif atas Kinerja Keuangan (ROA), yang artinya tiap-tiap kenaikan satu satuan pada CR nantinya menyebabkan penurunan Kinerja Keuangan senilai 0,090, sebagaimana dugaan variabel lain tetap sama.

Pengaruh *Current Ratio* dan *debt to Assets Ratio* secara Parsial terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Mestika Dharma, Tbk. periode 2014-2023

Variabel CR secara parsial tidak memiliki pengaruh penting atas Kinerja Keuangan yang dihitung melalui ROA di tiga perbankan swasta nasional yang terdaftar di BEI, yaitu PT Bank Mestika Dharma Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., dan Bank Mega Tbk pada periode 2014-2023, yang menandakan bahwa **H1 ditolak**. Ini dikarenakan pada hasil uji t yang telah dilakukan, *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,093 > 0,05$. Peningkatan atau penurunan *Current Ratio* (CR) tidak memberikan dampak signifikan atas kinerja keuangan. Ini bisa saja karena beberapa faktor, contohnya karena perusahaan lebih fokus pada aspek lain dalam manajemen likuiditas atau efisiensi penggunaan aset lancar yang lebih relevan bagi operasionalnya. Selain itu, dalam industri tertentu, tingkat likuiditas mungkin tidak menjadi indikator primer yang dimanfaatkan untuk menaksir kapabilitas keuangan perusahaan, sehingga fluktuasi CR tidak terlalu diperhatikan dalam pengambilan keputusan manajerial. Hasil riset ini sesuai pada temuan Rita Satria (2022) yang mengatakan bahwasanya CR tidak mempunyai pengaruh penting atas kinerja keuangan (ROA).

Variabel DAR secara parsial tidak memiliki pengaruh penting atas Kinerja Keuangan yang dihitung melalui ROA di tiga perbankan swasta nasional yang terdaftar di BEI, yaitu PT Bank Mestika Dharma Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., dan Bank Mega Tbk pada periode 2014-2023, yang menandakan bahwa **H2 ditolak**. Ini dikarenakan pada hasil uji t yang telah dilakukan, *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,064 > 0,05$. Peningkatan atau penurunan DAR tidak memberikan dampak yang penting atas kinerja keuangan. Ini dapat terjadi karena perusahaan mungkin lebih memfokuskan perhatian pada aspek lain dalam manajemen utang atau pengelolaan aset yang lebih relevan bagi operasional mereka. Selain itu, dalam beberapa industri, tingkat leverage tidak selalu menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan, sehingga fluktuasi DAR kurang diperhatikan dalam pengambilan keputusan manajerial. Hasil riset ini sesuai pada temuan Harjayanti & Pujiati (2020) yang mengatakan bahwasanya DAR tidak memiliki pengaruh penting terhadap ROA.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Mestika Dharma, Tbk. periode 2014-2023

Variabel CR dan variabel DAR bersamaan atau secara simultan tidak memiliki pengaruh penting atas Kinerja Keuangan yang dihitung melalui ROA di tiga perbankan swasta nasional yang terdaftar di BEI, yaitu PT Bank Mestika Dharma Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., dan Bank Mega Tbk pada periode 2014-2023, yang menandakan bahwa **H3 ditolak**. Hal ini dikarenakan pada hasil uji F yang telah dilakukan, variabel CR dan variabel DAR nilai signifikansi sebesar $0,170 > 0,05$. Pernyataan ini menandakan bahwasanya secara statistik, dua variabel bebas tersebut tidak ada hubungan yang kuat dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa banyak faktor selain CR dan DAR yang kemungkinan lebih berperan dalam menentukan Kinerja Keuangan (ROA) tiga perbankan swasta nasional yang terdaftar di BEI, yaitu PT Bank Mestika Dharma Tbk., PT Bank Central Asia Tbk.,

dan Bank Mega Tbk pada periode 2014-2023. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil dari uji R^2 yang menyatakan bahwasanya variabel CR dan DAR mempengaruhi Kinerja Keuangan sebesar hanya 12,3%, dan 87,7% sisa lainnya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil uji-uji yang sudah penulis lakukan dalam reset ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa: (1). Secara terpisah atau parsial, *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan di tiga perbankan swasta nasional yang terdaftar di BEI, yaitu PT Bank Mestika Dharma Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., dan Bank Mega Tbk pada periode 2014-2023. (2). Secara terpisah atau parsial, *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan di tiga perbankan swasta nasional yang terdaftar di BEI, yaitu PT Bank Mestika Dharma Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., dan Bank Mega Tbk pada periode 2014-2023. (3). Secara bersamaan atau simultan, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan di tiga perbankan swasta nasional yang terdaftar di BEI, yaitu PT Bank Mestika Dharma Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., dan Bank Mega Tbk pada periode 2014-2023.

Berdasarkan penelitian ini mengenai dampak CR dan DAR atas Kinerja Keuangan (ROA) di PT Bank Mestika Dharma, Tbk. pada periode 2014-2023 berikut saran yang dapata penulis ajukan: (1). Untuk perusahaan, disarankan meningkatkan kinerja keuangan dan internal kontrol khususnya dalam Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas yang merupakan alat-alat ukur kinerja perusahaan. (2). Untuk peneliti lain selanjutnya, penulis sarankan untuk lebih mengeksplorasi faktor lainnya di luar rasio keuangan sehingga bisa memperluas cakupan penelitian mengenai dampak rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I.N., Zahro, R.L., & Citradewi, A., (2023). “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Finance Performance Pada Laporan Keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk.” *Journal of Islamic Accounting Competency* 3(2): 18–30.
- Akbar, A., (2022). “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2011-2020.” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi* 6(2): 235–43.
- Batrancea, L., (2021). “The Influence of Liquidity and Solvency on Performance within the Healthcare Industry: Evidence from Publicly Listed Companies.” *Mathematics* 9(18): 2231.
- Farhan, A., Nurlaeni, A., Fatma, F.N., & Imanullah, M.I., (2021). “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Unilever Tbk Periode 2012-2021.” *Accounting and Management Journal* 5(2): 63–71.
- Harjayanti, Riyana, D., & Pujiati, P., (2020). “Current Ratio (CR) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2009-2018.” *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora* 3(1): 56–65.
- Horobet, A., (2021). “Solvency Risk and Corporate Performance: A Case Study on European Retailers.” *Journal of Risk and Financial Management* 14(11): 536.
- Meylinda, Darwis, D., & Suaidah., (2022). “Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public.” *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi* 2(1): 19–27.
- Nugroho, B. Y., Saragi F. D., & Eko, U. (2020). *Metode Kuantitatif: Pendekatan Pengambilan Keputusan untuk Ilmu Sosial dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurwita. (2020). “Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2011-2019.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(7):

1335–40.

- Satria, R., (2022). “Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2020.” *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business* 5(2): 440–47.
- Soleha, A.R., (2022). “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis* 6(2): 250–60.
- Suryani, F., & Hamzah, Z., (2020). “Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Utang Terhadap Ekuitas Terhadap Laba Pada Perusahaan Industri Konsumsi.” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 1(1): 25–37.
- Warisi, D., & Kurniawan, R., (2024). “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Periode 2019-2022.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 3(2): 28–39.
<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/3470%0Ahttps://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/download/3470/3216>.
- Yusuf, R.M., Alamsyah, S., & Suherman, A., (2022). “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020).” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 5(2): 107–15.